

# Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Kabupaten Pelalawan Riau

Khairun Nisak<sup>1</sup>, Syefriani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Simpang Tiga Pekanbaru Riau, Indonesia

[khairunnisapku@gmail.com](mailto:khairunnisapku@gmail.com)<sup>1</sup>, [syefriani@edu.uir.ac.id](mailto:syefriani@edu.uir.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kabupaten Pelalawan salah satu kabupaten di Provinsi Riau, mempunyai tari tradisi sudah ada sejak berdirinya Istana Kerajaan di Kabupaten Pelalawan yaitu sekitar tahun 1811-1945 hingga sekarang. Maengkaji bagaimana eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas sebagai identitas budaya pada Masyarakat di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan subjek penelitian berjumlah 3 orang pakar dan pelaku Tari Zapin Pecah Dua Belas. Tari Zapin Pecah Dua Belas sebagai identitas budaya, dahulunya berfungsi sebagai penyambutan tamu raja dan sebagai hiburan di istana Kerajaan di Pelalawan dengan jumlah penari umumnya 6 sampai 12 orang. Namun saat ini Tari Zapin Pecah Dua Belas berfungsi hanya sebagai hiburan. Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas adalah Warisan Budaya Tak Benda yang mencerminkan identitas budaya masyarakat melayu di Pelalawan, dengan 3 indikator eksistensi yaitu: 1) aktivitas kerja, melakukan latihan rutin yang dilaksanakan di setiap sanggar dan sekolah di Pelalawan, dan memperkenalkan tari ini ke pada kalangan masyarakat. 2) Memiliki fakta, tari zapin pecah dua belas masih eksis dan dapat memperkuat identitas kesenian Kabupaten Pelalawan yang bersifat hiburan yang dilakukan di setiap Sanggar dan Sekolah dapat membuat tari ini semakin eksis dalam kehidupan masyarakat melayu dan menjadi jati diri Kabupaten Pelalawan dengan mempertahankan keaslian mulai dari ragam gerak, iringan music serta busananya. 3) usaha mempertahankan eksistensinya, dengan melibatkan generasi muda, sosial media serta mengikuti acara festival budaya dapat mempertahankan eksistensi tari zapin pecah dua belas dengan cara itu Pemerintah Kabupaten Pelalawan, LAM serta Sanggar dan Sekolah menjaga eksistensi tari zapin pecah dua belas agar tetap eksis hingga sekarang.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Article History

Received 2020-03-31

Revised 2020-09-23

Accepted 2021-03-01

## Kata Kunci

Eksistensi  
Tari Tradisional  
Tari Zapin  
Zapin Pecah Dua Belas  
Identitas Budaya

## 1. PENDAHULUAN

Riau menjadi salah satu Provinsi yang memiliki keragaman akan kebudayaan yang berbeda-beda di setiap kabupaten dan kota. Kebudayaan mencakup bidang yang melandasi tingkah laku manusia dalam satu daerah untuk itu perlu kreativitas dalam menciptakan suatu karya seni kebudayaan inilah yang menjadi bukti bahwa bangsa ini kaya akan budaya yang disebut sebagai identitas budaya. Seni sering kali di tafsirkan

berbeda-beda sehingga mempunyai berbagai pendapat dan pengertian yang beragam (Dadang Dwi Septiyan 2018:66). Seni tari yaitu sebuah ekspresi seni yang melibatkan sesuatu untuk menyampaikan pesan-pesan, ekspresi emosi, cerita, atau keyakinan (Zendrat et al., 2024).

Tari merupakan salah satu cabang seni dimana media ungkapan digunakan adalah tubuh, tari ibarat Bahasa gerak yang merupakan alat ekspresi manusia sebagai media komunikasi yang universal dan dapat dinikmati siapa saja (Wigman, 1966). Melalui gerakan tubuh yang terkoordinasi dan ekspresif tari dapat menggambarkan sebuah cerita, tradisi budaya, nilai-nilai atau pengalaman manusia (Marwati & Wicaksana, 2023). Tari adalah suatu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tidak heran karena tari ibarat bahasa gerak yang merupakan salah satu alat komunikasi (Syefriani, 2017).

Perkembangan seni mencerminkan jiwa atau gagasan yang tertuang dalam bermacam-macam bentuk dengan berbagai media ungkapan (Mirdamiwati, 2014). Nilai-nilai kehidupan serta gagasan masyarakat pendukungnya meletar belakang kesenian daerah yang terwujud dalam bentuk kesenian tradisional yang menjadi identitas masyarakat daerahnya (Rosmana, 2010). Zapin merupakan tarian milik masyarakat muslim di Nusantara baik itu zapin Arab maupun zapin melayu (Nor, 1990). Provinsi Riau memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang tersebar di Kabupaten maupun Kota salah satunya yang berada di Kabupaten Pelalawan yaitu tari tradisional daerah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu tari zapin Pecah dua belas (FITRIANA, n.d.).

Kabupaten Pelalawan memiliki kebudayaan seni tari yang terkenal di Indonesia yang dinamakan tari zapin pecah dua belas yang memiliki ciri khas yang banyak memainkan gerakan pada kaki sedangkan tangan hanya bergerak mengikuti gerakan badan tari zapin pecah dua belas lebih bersifat hiburan dengan gerakan-gerakan sederhana dari penari dan music pengiring gerakan yang lebih banyak menggunakan langkah kaki dengan 12 ragam gerak. Tari pecah dua belas ada sejak berdirinya Kerajaan Pelalawan sampai dengan sekarang yaitu sekitar tahun 1811-1945 (Pratiwi et al., 2019).

Eksistensi seni tari tidak hanya sebatas pada keberadaan yang sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana Pendidikan, komunikasi, ritual, dan identitas budaya (Septiyan, 2016). Setiap hal yang mempunyai eksistensi atau ia adalah sesuatu eksisten, dengan demikian jika sesuatu sama sekali tidak berhubungan dengan eksistensi maka sama sekali tidak tampil sebagai suatu eksisten. Yang dimaksud eksisten apa bila ia memiliki bentuk eksistensi, fungsi, factor pendukung atau factor penghambat (Syefriani & Kurniati, 2022). Eksistensi merupakan suatu proses atau gerak yang dinamis untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada dan fakta merupakan satu-satunya penyebab yang dapat menjadi pembeda suatu hal dan yang lain sehingga menimbulkan hal-hal yang mempengaruhi eksistensi yaitu aktivitas kerja, memiliki fakta dan usaha untuk mempertahankan eksistensinya (Dagun, 1990).

Tari zapin pecah dua belas disebut sebagai identitas budaya Kabupaten Pelalawan. "Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang memiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, bahasa, dan nilai-nilai suatu

masyarakat serta seseorang untuk mengetahui ciri khas budaya mereka” (Santoso, 2017). Tari zapin pecah dua belas merupakan tarian tradisi yang sudah ada sejak lama di Kabupaten Pelalawan sehingga keberadaannya perlu di teliti dari awal terciptanya tarian ini hingga dilestarikan sampai dengan sekarang sudah menjadi Warisan Budaya Tak Benda oleh Pemerintah dan menjadi sebuah Identitas kesenian pada Masyarakat melayu di Kabupaten Pelalawan. ini dilakukan. Pada paragraf akhir pendahuluan berikan manfaat dari penelitian.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Lestari et al., 2020). Berdasarkan objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode deskriptif berupa analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi serta gambarkan secara tepat mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan dengan cara pendekatan dengan objek yang diteliti (Tubel Agusven et al., 2023). Dengan 3 orang subjek penelitian diantaranya pakar sekaligus penari dan 2 orang pelaku pelestari kesenian, pengajar dan penampil di Kabupaten Pelalawan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu strategi dalam penelitian karena tujuan utama untuk penelitian adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah 1. Observasi Non-Partisipan. 2. Wawancara Terstruktur 3. Dokumentasi (SYEFRIANI & MUHARRAMAN, 2021). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data (Rinata, 2016) sedangkan Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang melalui orang lain atau lewat dokumentasi, sumber data sekunder berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer (Rinata, 2016).

Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian dengan berlokasi di 1. Sanggar Bina Tasik bersama narasumber bernama Hari Pandi sebagai penari dan pelaku melestarikan eksistensi dari Tari Zapin Pecah Dua Belas, 2. Sekolah SMAN Bernas Binsus Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan bersama narasumber bernama Uci Aftiadi selaku penari dan pelaku melestarikan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas, 3. Kantor Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan bersama pakar yang melestarikan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan (Nadia Rahmadani & Syefriani Syefriani, 2024). Sedangkan waktu penelitian adalah tanggal bukan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan (Syefriani et al., n.d.). Penelitian ini dimulai dari bulan November 2024 sampai awal 2025.

Teknik Analisis Data yaitu sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data (Faridhatijannah et al., 2022) pelaksanaan

analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan Reduksi Data, Display Data atau Penyajian Data, Kesimpulan Melalui peneliti ini dapat memberikan wawasan baru terkait bagaimana Eksistensi tari zapin pecah dua belas sebagai Identitas Budaya Pada Masyarakat Melayu di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tari zapin pecah dua belas merupakan tarian tradisional dari Kabupaten Pelalawan yang sudah ada sejak sekitar tahun 1811-1945 yaitu sejak berdirinya Kerajaan Pelalawan yang di sebut Istana Sayap di Desa Pelalawan. Melalui wawancara bersama narasumber bernama Asrol Syaputra dia menyatakan:

“Tari zapin pecah dua belas ini mulai diperkenalkan kemasyarakat sejak berdirinya Kabupaten Pelalawan yaitu pada tahun 1999, menjadi identitas budaya pada masyarakat melayu di Pelalawan dan sudah menjadi Warisan Budaya Tak Benda pada tanggal 1 Desember 2020. Tari zapin pecah dua belas ini dulunya dibawa oleh saudagar dari Johor yang bernama Penghulu Embin yang seorang guru tari melalui pesisir sungai kemudian dibawah ke Istana Sayap yang terletak di Kabupaten Pelalawan. Pertama kali yang mengenalkan tari zapin pecah dua belas ke masyarakat yaitu bapak T. Alfen Fair, dengan ragam gerak yang terdiri dari 12 ragam, setiap ragam gerakannya memiliki hubungan atau kesamaan yang saling berkaitan”.

Hasil wawancara bersama narasumber Hari Pandi menyatakan:

“Tari zapin pecah dua belas memiliki 12 ragam gerak, yang bermakna tentang kehidupan, disetiap gerak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda dan semakin dipenghujung gerak maka semakin sulit, sehingga disebut sebagai tari yang bermakna tentang kehidupan yang bersifat hiburan dengan diiringi alat music tradisional yaitu Gambus dan Marwas, tari zapin pecah dua belas bagian dari kesenian tradisional masyarakat melayu yang dipengaruhi oleh budaya melayu dan islam dengan gerakan yang melambangkan keharmonisan dan kekompakan. Tari ini mulanya hanya ditarikan di Kerajaan Kabupaten Pelalawan saja sebagai penyambutan tamu yang bersifat hiburan, akan tetapi seiring berjalannya waktu dengan perkembangan zaman tari zapin pecah dua belas ini diperkenalkan ke masyarakat dengan cara ditampilkan diacara-acara adat seperti acara pernikahan, khitanan, perayaan hari besar islam dan penyambutan bulan puasa di Istana Kerajaan yang menampilkan tari zapin pecah dua belas”.

#### **3.1 Tari Zapin Pecah Dua Belas sebagai Identitas Budaya Masyarakat Pelalawan**

Tari zapin pecah dua belas disebut sebagai Identitas kesenian pada masyarakat melayu di Kabupaten Pelalawan. Identitas budaya merupakan kesadaran dasar terhadap karakteristik khusus kelompok yang memiliki seseorang dalam hal kebiasaan hidup, adat, Bahasa dan nilai-nilai suatu masyarakat serta seseorang harus mengetahui ciri khas budaya mereka (Santoso, 2017).

Melalui wawancara bersama narasumber Asrol Syaputra menyatakan bahwa:

“Tari zapin pecah dua belas ini berasal dari Kabupaten Pelalawan, diberi nama Zapin Pecah Dua Belas karena memiliki 12 ragam gerak, yang setiap ragam geraknya saling berkaitan, dari ragam satu sampai ragam dua belas, selain berasal dari ragam gerak nama tari zapin pecah dua belas juga berasal dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan sehingga menjadi filosofi penamaan dari tari zapin pecah dua belas tersebut. Tari zapin pecah dua belas ini menjadi identitas budaya di Kabupten Pelalawa. Tari Zapin Pecah Dua Belas dapat membentuk karakter bagi Masyarakat di Kabupaten Pelalawan yang terkandung dalam ragam geraknya, menceritakan tentang kehidupan masyarakat melayu yang terdapat pada setiap ragam yang ada pada tari zapin pecah dua belas ini sehingga dinamakan ragam 1. Sembah tiga, 2. Pecah belakang, 3. Pecah Tengah, 4. Pecah samping, 5. Pecah pangkal, 6. Sut Tengah, 7. Pecah setengah, 8. Pecah delapan, 9. Pecah ujung, 10. Pecah sepuluh, 11 sut gantung, 12. Tahta, yang memiliki makna tersendiri dalam kehidupan sehari-hari”.

Selanjutnya Asrol Syaputra menyatakan:

“Selain penamaan dari Tari Zapin Pecah Dua Belas yang menjadi identitas, ayunan tangan, arah pandangan serta langkah kaki dan iringan music Gambus dan Marwas juga menjadi ciri khas dan identitas dalam tari zapin pecah dua belas. Tari ini menggunakan pola gerakan yang sudah diwariskan secara turun-temurun mempertahankan iringan music tradisional dan mengikuti pola formasi asli yang sesuai dengan nilai filosofi yang sudah ada, menjadi Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2020, semakin memperkuat identitas kesenian yang berasal dari Kabupaten Pelalawan”.

### **3.2 Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kabupaten Pelalawan**

Eksistensi merupakan suatu proses atau Gerak yang dinamis untuk menjadi ada kemudian melakukan suatu hal untuk tetap menjadi ada dan faktak merupakan satu-satunya penyebab yang dapat menjadi pembeda suatu hal dan yang lainnya sehingga menimbulkan hal-hal yang memperngaruhi eksistensinya yaitu aktivitas kerja, memiliki fakta dan usaha mempertahankan eksistensinya (Dagun, 1990).

Hasil wawancara Bersama narasumber Asrol Syaputra menyatakan:

“Tari Zapin Pecah Dua Belas membentuk identitas budaya di Kabupaten Pelalawan, diciptakan dari awal terbentuknya Kerajaan Pelalawan dan berkembang sampai dengan sekarang, Tari Zapin Pecah Dua Belas ini merupakan tarian tradisional khas budaya dari Kabupaten Pelalawan. Tari Zapin Pecah Dua Belas mulanya hanya boleh ditampilkan di Istana saja, dahulunya Tari Zapin Pecah Dua Belas ini berfungsi sebagai penyambutan tamu-tamu agung dan sebagai tari hiburan di Istana namun sekarang Tari Zapin Pecah Dua Belas berfungsi sebagai hiburan saja dengan diiring alat music yang menjadi ciri khas pada Tari Zapin Pecah Dua Belas ini yaitu alat music Gambus dan Marwas. Tari zapin pecah dua belas adalah tradisi yang diwarisi secara turun temurun dalam budaya melayu dan memiliki unsur adat serta makna filosofi yang kuat melalui gerakan tari, kostom, serta music pengiring yang mencerminkan nilai-nilai budaya yang khas dan tetap dipertahankan keasliannya”.

### 3.2.1 Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas berdasarkan Aktivitas Kerja

Dalam membahas eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas aktivitas kerja yaitu eksistensi berkaitan dengan pemahaman bahwa manusia mengungkapkan dirinya melalui aktivitas kerja yang merupakan pelaksanaan petugas untuk mencerminkan kebutuhan manusia sesuai dengan spesifikasinya dan aturannya dengan aktivitas kerja manusia mengungkapkan dirinya melalui bentuk internal maupun eksternal (Dagun, 1990).

Hasil wawancara dengan Asrol Syaputra menyatakan bahwa:

1. Tari Zapin Pecah Dua Belas memiliki proses latihan yang tidak menentu tergantung pada kebutuhan dan kemampuan penari, jika dibutuhkan untuk tampil di acara-acara adat atau istana biasanya proses latihan Tari Zapin Pecah Dua Belas bisa memakan waktu yang cukup lama.
2. Selain itu kami para pakar Tari Zapin Pecah Dua Belas juga mengajak dan berkerja sama dengan pihak Sanggar dan Sekolah untuk memperkenalkan Tari Zapin Pecah Dua Belas kepada anggota Sanggar dan kepada siswa dan siswi di Sekolah, sehingga pemerintah saat ini menyarankan setiap Sanggar wajib menghafal Tari Zapin Pecah Dua Belas terlebih dahulu begitu pun dengan Sekolah diwajibkan setiap murid menghafal dan mengetahui Tari Zapin Pecah Dua Belas maka dengan cara itu Tari Zapin Pecah Dua Belas akan tetap eksis sampai dengan sekarang.



**Gambar 1.** Proses Latihan acara kesultanan di Istana Pelalawan

Hasil wawancara dengan Hari Pandi selaku pelatih di sanggar bina tasik meyakini bahwa:

1. Para pakar dan pelaku seni di Kabupaten Pelalawan berkerja sama dengan generasi muda untuk mempertahankan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas, dengan cara mengenalkan Tari Zapin Pecah Dua Belas kepada mereka, agar Tari Zapin Pecah Dua Belas tetap dilestarikan sampai dengan sekarang, sehingga memiliki ketentuan dan kewajiban bagi setiap Sanggar maupun Sekolah di Kabupaten Pelalawan wajib mengetahui Tari Zapin Pecah Dua Belas, dengan belajar melalui media sosial maupun diajarkan secara langsung oleh pelaku seni yang sudah terlebih dahulu mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas.



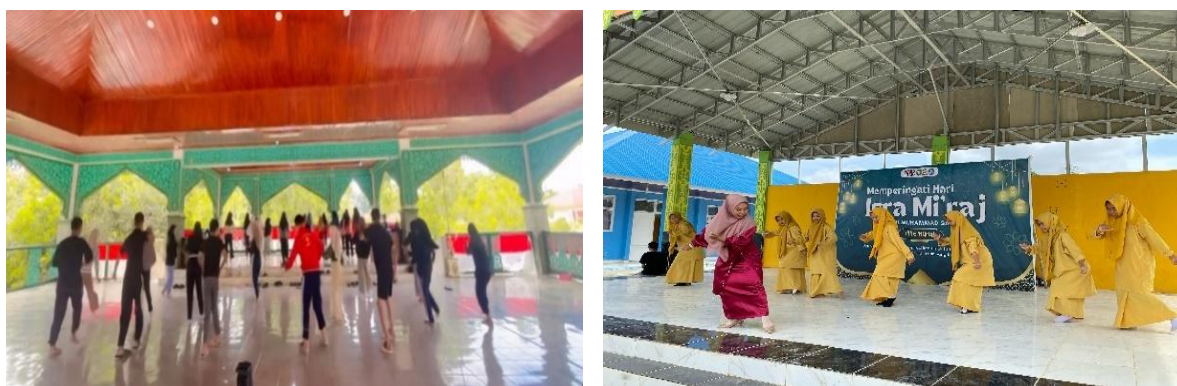
2. Anggota Sanggar wajib mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas terlebih dahulu, sehingga membuat peraturan jika ada anggota Sanggar yang belum menghafal Tari Zapin Pecah Dua Belas maka tidak diperbolehkan untuk menghafal tari lainnya, karena Tari Zapin Pecah Dua Belas adalah tarian khas daerah Kabupaten Pelalawan yang wajib diketahui, terutama masyarakat Kabupaten Pelalawan. Maka dari itu setiap anggota Sanggar wajib mengetahui Tari Zapin Pecah Dua Belas ini, dengan cara mengenalkan sejarah Tari Zapin Pecah Dua Belas terlebih dahulu dan memperlihatkan bagaimana ragam gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas melalui media sosial youtube.
3. Setelah anggota Sanggar sudah mengetahui bentuk Tari Zapin Pecah Dua Belas ini Hari Pandi baru melakukan proses latihan secara langsung dengan memperkenalkan gerakan dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas. Tetapi selama proses latihan tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar, kesulitan bagi anggota Sanggar untuk mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas dikarenakan ragam gerak yang berbelit-belit yaitu semakin keujung semakin rumit maka inilah yang menjadi penghambat proses latihan akan tetapi tidak menjadi penghalang untuk terus mempelajarinya.
4. Maka dari itu Hari Pandi membuat komitmen dengan latihan rutin 2 kali seminggu, dengan ketentuan jika belum bisa menghafal Tari Zapin Pecah Dua Belas maka belum diperbolehkan menghafal tari lainnya, sehingga membuat anggota Sanggar hanya fokus terlebih dahulu menghafal Tari Zapin Pecah Dua Belas dengan membuat sistem belajar jika sudah menghafal minimal satu ragam maka diselangai dengan latihan bersama musik sehingga membuat mereka tertarik dan tidak bosan untuk menghafal Tari Zapin Pecah Dua Belas sehingga dengan cara itu membuat mereka menjadi hafal dengan ragam gerak Tari Zapin Zecah Dua Belas.



**Gambar 2.** Proses Latihan di Sanggar Bina Tasik

Hasil wawancara dengan Uchi Apriadi selaku pelaku sekaligus guru di SMA N Bernas Pangkalan Kerinci menyatakan bahwa:

1. Tari Zapin Pecah Dua Belas terlebih dahulu diajarkan kepada siswa dan siswi dengan cara menjelaskan tentang latar belakang dari Tari Zapin Pecah Dua Belas, seperti asal usul Tari Zapin Pecah Dua Belas, sejarah dan gambaran dari tari tersebut, sehingga seluruh siswa mengetahui bagaimana bentuk dari Tari Zapin Pecah Dua Belas, dan memperkenalkan gerakan dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas yang identik dengan gerakan kaki dan tangan dengan cara menampilkan video.
2. Setelah itu melakukan prantek secara langsung bersama siswa, dengan melakukan strategi memberikan tugas untuk pengambilan nilai akhir sehingga semua siswa mempunyai rasa tanggung jawab untuk mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas. Karena setiap siswa tidak bisa lepas untuk tidak mempelajari Tari Zapin Pecah Dua belas ini, selain mata pelajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas juga dipelajari pada mata pelajaran budaya melayu riau bahkan juga di ekstrakurikuler sehingga membuat siswa harus mempelajarinya.
3. Selaku guru yang mengajarkan Tari Zapin Pecah Dua Belas ini harus mempunyai strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan mau mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas ini selain belajar menggunakan hitungan pada setiap ragam guru juga melakukan teknik latihan yang diselingi bersama musik dan memberikan kelompok tari, agar siswa berusaha bersama-sama mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas, bahkan menjadi sebuah ajang perlombaan dimana setiap kelompok yang bagus dan terbaik maka akan mendapatkan sebuah hadiah. Salah satu strategi inilah yang dilakukan agar siswa mau mempelajari dan semakin tertantang untuk mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas.



**Gambar 3.** Proses Latihan dengan siswa dan siswi SMA N Bernas

### **3.2.2 Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas berdasarkan Memiliki Fakta**

Dalam membahas eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas memiliki fakta yaitu eksistensi sesuatu yang dapat dikatakan eksis jika memiliki fakta, satu-satunya yang membedakan setiap hal dari tiada adalah fakta yang artinya jika sesuatu itu tidak berhubungan dengan eksistensi maka sesuatu itu tidak dapat diidentifikasi dengan jelas atau tidak dapat tampil sebagai suatu eksisten (Dagun, 1990).



Berdasarkan hasil wawancara bersama Asrol Syaputra menyatakan bahwa:

1. Tari Zapin Pecah Dua Belas memiliki fakta bahwa dahulunya tari ini hanya bisa dilihat di Istana Kerajaan saja, tetapi dengan perkembangan zaman, sekarang tari zapin pecah dua belas bisa dilihat dimana saja terutama pada acara-acara adat atau helat di Kabupaten Pelalawan, acara pernikahan maupun acara agaman, tari zapin pecah dua belas dibuat bertujuan sebagai hiburan dan penyambutan tamu penting raja.
2. Tari Zapin Pecah Dua Belas menjadi salah satu-satunya tarian yang ditampilkan di Istana Kerajaan, karena sudah menjadi peraturan di Istana Kerajaan yang diperintahkan oleh raja, dengan berpola lantai yang sederhana dilakukan dengan formasi berpasangan diiringi musik tradisi yang mengandung makna dan filosofi pada gerakannya yang melambangkan keharmonisan, keselarasan dan nilai spiritual.
3. Tari Zapin Pecah Dua Belas ini berfungsi dalam acara adat sebagai memperkuat identitas budaya yang bersifat hiburan dalam kehidupan masyarakat melayu di Kabupaten Pelalawan, dengan disebutnya tarian ini menjadi Wirisan Budaya Tak Benda maka tarian ini menjadi eksis dan tetap dilestarikan sampai dengan sekarang di Kabupaten Pelalawan.
4. Dahulunya Tari Zapin Pecah Dua Belas hanya di tarikan oleh penari lelaki saja dikarenakan jika kaum Perempuan yang menarikan Tari Zapin Pecah Dua Belas dulunya dianggap kurang pantas atau kurang supan. Akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman, sekarang kaum Perempuan tidak menutup atau melarang kaum perempuan mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas bahkan sekarang lebih banyak kaum perempuan yang menarikan Tari Zapin Pecah Dua Belas pada acara-acara festival budaya, akan tetapi para seniman masih berpengangan pada peraturan dahulu yaitu lebih baik dan lebih bagus yang menarikannya adalah kaum laki-laki dengan jumlah penari yang genap.
5. Dengan tampil diacara-acara festival di Kabupaten Pelalawan, Tari Zapin Pecah Dua Belas semakin eksis sampai dengan sekarang, selain tampil dalam acara festival budaya Tari Zapin Pecah Dua Belas ini juga ditampilkan diacara-acara tertentu, mengikuti acara perlombaan helat di Kabupaten Pelalawan, dengan cara ini dapat memperkenalkan tarian ini kemasyarakat, agar eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas tetap eksis. Akan tetapi, tetap menarik dengan ragam gerak keasliannya tidak diperbolehkan dikreasikan atau dikembangkan karena Tari Zapin Pecah Dua Belas berpola tarian tradisi yang harus dijaga keasliannya, baik dari ragam gerak maupun iringan musik, karena sampai dengan sekarang tidak diperbolehkan untuk diubah. Selain memiliki ciri khas pada ragam gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas ini memiliki ciri khas pada iringan musiknya yang hanya dimainkan dengan dua alat musik saja yaitu alat musik Marwas dan Gambus.
6. Tari Zapin Pecah Dua Belas terdapat perbedaan dengan tari zapin lainnya, mulai dari penamaanya yang menjadi pembeda yaitu bernama Tari Zapin Pecah Dua Belas yang berasal dari ragam gerak yang memiliki 12 ragam, selain itu juga

terdapat pada ragam gerakan tangan yang diayunkan, langkah kaki, serta ragam gerak yang dilakukan dengan diiringi musik yang menjadi identitas budaya. Salah satu inilah yang menjadi pembeda dengan tari zapin lainnya yang menjadi ciri khas daerah Kabupaten Pelalawan.



**Gambar 4.** Acara festival budaya melayu 2023



**Gambar 5.** Acara helat pelalawan ke 23 tahun 2022

Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas memiliki fakta di Sekolah, hasil wawancara bersama Uchi Apriadi menyatakan bahwa:

1. Setiap Sekolah di Kabupaten Pelalawan wajib berperan penting dalam menjaga eksistensi tari zapin pecah dua belas. Dengan cara melakukan pentas seni yang diadakan pada 6 bulan sekali semakin membuat eksistensi tari zapin pecah dua belas semakin eksis.
2. Dahulu setiap Sekolah di Kabuoaten Pelalawan belum menerapkan Tari Zapin Pecah Dua Belas kepada siswa dan siswi, namun semenjak berakhirnya wabah Covid 19 yaitu pada tahun 2022 dan di awal tahun 2023 setiap Sekolah sudah mulai mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas yang diterapkan kepada siswa, karena Tari Zapin Pecah Dua Belas dapat membentuk karakter siswa.

3. Dengan menggunakan pola gerakan sederhana yang telah diwariskan secara turun-temurun yang saya diterapkan kepada siswa dan siswi di SMA N Bernas Pangkalan Kerinci, maka dengan itu dapat membantu ke eksisan dari tari zapin pecah dua belas yang bertambah eksis hingga sekarang.

### **3.2.3 Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas berdasarkan Usaha Mempertahankan Eksistensinya**

Dalam membahas eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas berdasarkan usaha mempertahankan eksistensinya yaitu pemahaman mendalam yang tepat tentang eksistensi itu ditandai dengan adanya struktur hakiki abstraksi yaitu struktur-struktur yang mempunyai keniscayaan dan tidak dapat diprediksi pada suatu waktu yang akhirnya menjadi eksis yang tidak berkaitan dan bergerak secara terbatas yang berarti manusia akan terus melakukan usaha-usaha dalam Upaya mempertahankan eksistensi kebudayaan yang bersumber dari alam (Dagun, 1990).

Hasil wawancara Bersama Asrol Syaputra menyatakan bahwa usaha mempertahankan eksistensinya dengan cara:

1. Tari Zapin Pecah Dua Belas dilestarikan sampai dengan sekarang dari awal terciptannya tarian ini, Para pelaku seni di Kabupaten Pelalawan tetap menjaga keaslian dari tari zapin pecah dua belas ini, mulai dari ragam gerak, kostum tari baik Perempuan maupun laki-laki dan iringan music, dengan banyaknya jenis tarian baik jenis tari kreasi, kontemporer, maupun modern, Tari Zapin Pecah Dua Belas tetap berpijak dan berpola tradisi karena tidak ada yang lebih tinggi diatas tari tradisi yang tidak bisa diimbangi sehingga tidak bisa diubah-ubah.
2. Tari Zapin Pecah Dua Belas yang diciptakan sekitar tahun 1811-1945 dan dilestarikan sampai dengan sekarang ini, Tari Zapin Pecah Dua Belas sempat mengalami pasang surut pada tahun 2021 sampai dengan 2022, dikarenakan akibat dampak terjadinya bencana wabah covid 19, yang membuat semua aktivitas diluar rumah berkurang, sehingga membuat Tari Zapin Pecah Dua Belas terjadi pasang surut sehingga minat mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas semakin berkurang pada saat itu. Akan tetapi setelah berakhir wabah covid 19 Tari Zapin Pecah Dua Belas mulai dieksiskan kembali sejak tahun 2023 sampai dengan sekarang, terutama di setiap Sanggar dan Sekolah yang ada di Kabupaten Pelalawan.
3. Dengan melibatkan generasi muda untuk mempertahankan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas agar tetap eksis. Lembaga Adat Melayu Kabupaten Pelalawan dan Sekolah serta Sanggar seni di Kabupaten pelalawan berupaya mempertahankannya dengan cara mengajarkan Tari Zapin Pecah Dua Belas ini di setiap Sekolah dan Sanggar di Kabupaten Pelalawan. Selain itu dengan mengadakan festival lomba budaya, mengadakan workshop tari yang melibatkan generasi muda dapat mempertahankan eksistensinya, sehingga mereka mengetahui dan mempelajari budaya tradisi Tari Zapin Pecah Dua Belas.

4. Selain itu Tari Zapin Pecah Dua Belas ini sudah pernah diperkenalkan secara langsung diacara festival budaya diluar negri yaitu negara Italia dan Belanda, tari zapin pecah dua belas juga membentuk nilai pendidikan moral bagi generasi muda, mengajarkan nilai kekompakan dan menghargai terhadap warisan leluhur.

Selain itu hasil wawancara Bersama Hari Pandi menyatakan bahwa:

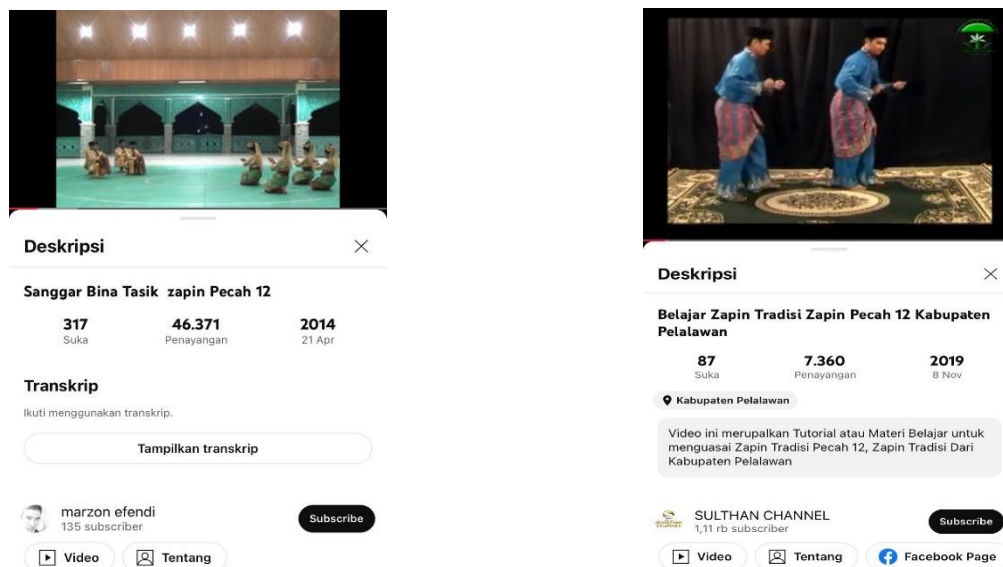
1. Mempertahan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas juga melibatkan media social dan teknologi untuk mempromosikan tarian ini secara luas, inilah yang menjadi salah satu strategi untuk mempertahankan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas di Kabupaten Pelalawan. Salah satunya dengan mempromosikan tari zapin pecah dua belas ini melalui media social tiktok yang didokumentasi pada akun tiktok bernama Tari SMA N Bernas pada tanggal 14-12-2023.



**Gambar 6.** Acara festival budaya tahun 2023 dan promosi melalui media sosial tiktok

2. Hari Pandi juga mengatakan bahwa selain menggunakan media social tiktok para pelaku senimana juga memperkenalkan Tari Zapin Pecah Dua Belas menggunakan media social youtube yang sudah ada sejak tahun 2014 sampai dengan sekarang yang telah ditonton sebanyak 46.371 ribu penonton, selain itu akun Lembaga Adat Kabupaten Pelalawan juga mempromosikan tarian ini yang diunggah ke media social sejak 5 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2019 dengan jumlah penayangan 7.360 penonton dengan akun Bernama Sulthan Channel.





**Gambar 7.** Promosi melalui media sosial youtube

3. Selain menggunakan media social youtube dan tiktok untuk mempertahankan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas, para pelaku seni juga mengadakan latihan rutin yang dilakukan disetiap Sanggar seni yang ada di Kabupaten Pelalawan, dan setiap Sekolah yang ada di Kabupaten Pelalawan juga melakukan latihan rutin untuk mempelajari Tari Zapin Pecah Dua Belas dan selalu mengadakan pentas seni tradisi melayu yang dilakukan setiap semester yaitu 6 bulan sekali.
4. Dengan cara inilah untuk tetap mempertahankan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas yang tidak hanya bisa di lihat oleh masyarakat Riau saja tetapi bisa dilihat dari masyarakat luar Riau maupun luar Negri. Sehingga tarian ini tepat dilestarikan dan tidak akan punah. Selain mempertahankan keaslian dari ragam geraknyaa, Hari Pandi mengatakan para pelaku seni juga mempertahankan keaslian dari kostum dan aksesoris penari serta alat musik yang digunakan tetap dipertahankan keasliannya dan tidak diubah ubah, dengan menggunakan kostum kebaya bagi perempuan serta aksesoris dan baju teluk belanga bagi laki-laki disertai dengan kain pelakat dan peci dan alat musik gambus dan marwas.

#### 4. KESIMPULAN

Eksistensi tari zapin pecah dua belas di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, Tari Zapin Pecah Dua Belas melalui eksistensi aktivitas kerja,memiliki fakta,dan usaha mempertahankan eksistensinya. Tari Zapin Pecah Dua Belas merupakan tarian tradisional khas Kabupaten Pelalawan yang sudah ada sejak tahun 1811-1945 yaitu sejak berdirinya Istana Kerajaan Kabupaten Pelalawan dan mulai diperkenalkan kepada masyarakat melayu di Kabupaten Pelalawan sejak berdirinya Kabupaten Pelalawan yaitu pada tahun 1999. Berdasarkan aktivitas kerja, memiliki fakta, dan upaya mempertahankan eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas yang sudah dilakukan oleh Pemerintah, Lembaga Adat Melayu serta Sekolah dan Sanggar di Kabupaten Pelalawan, maka dari itu Tari Zapin Pecah Dua Belas menjadi Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2020 dan masih eksis hingga

sekarang. Tari Zapin Pecah Dua Belas ini memiliki 12 ragam gerak yang saling berkaitan, ragam satu berkaitan dengan ragam dua, ragam dua berkaitan dengan ragam tiga begitu seterusnya sampai dipecah menjadi dua belas ragam. Tari zapin pecah dua belas ini disebut sebagai identitas budaya kesenian yang dapat memperkuat jati diri Kabupaten Pelalawan. Tari zapin pecah dua belas melambangkan keharmonisan dan kekompakan yang telah diwariskan secara turun temurun dalam budaya memiliki unsur adat serta makna filosofis yang kuat, mencerminkan nilai-nilai budaya yang khas dan tetap mempertahankan keasliannya, membentuk karakter bagi generasi muda. Eksistensi Tari Zapin Pecah Dua Belas dilestarikan dari awal terciptanya dan dilestarikan sampau dengan sekarang, dan pernah mengalami pasang surut pada tahun 2021 sampai dengan 2022 akibat dampak Covid 19 akan tetapi setelah berakhirnya Covid 19 Tari Zapin Pecah Dua Belas eksis Kembali sampai dengan sekarang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dagun, S. M. (1990). *Filsafat eksistensialisme*. Rineka Cipta.
- Faridhatijannah, E., Untu, Z., & Fendiyanto, P. (2022). *Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert 1*. 13(2), 325–330.
- FITRIANA, I. (n.d.). *PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN PECAH DUA BELAS) PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) DI KELAS X IPA 1 MAN 3 KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU TA*.
- Lestari, W. A., Budianto, A., Setiawan, I., Ekonomi, F., Galuh, U., Tasikmalaya, M., Geulis, P., Tasikmalaya, M., Geulis, P., Tasikmalaya, M., Geulis, P., Tasikmalaya, M., Determinasi, K., & Produk, K. (2020). *PENGARUH INOVASI DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (Suatu Studi pada Payung Geulis Mandiri Tasikmalaya)*. 2, 38–48.
- Marwati, A., & Wicaksana, I. D. K. (2023). Peningkatan Skill Performatif Tari Cak Dalam Rangka Dharma Shanti Parisadha Hindu Dharma Indonseia (Phdi) Provinsi Papua. *IKONIK: Jurnal Seni Dan Desain*, 5(2), 87–93. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v5i2.14326>
- Mirdamiwati, S. M. (2014). Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pemalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang. *Jurnal Seni Tari*, 3(1), 1–11.
- Nor, M. A. M. (1990). *The Zapin Melayu dance of Johor: from village to a national performance tradition*. University of Michigan.
- Pratiwi, Y. H., Studi, P., Sendratasik, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Riau, U. I. (2019). *KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI ZAPIN PECAH 12 KELAS XI IPA DI MAS KAMPAR TIMUR KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR*.
- Rinata, I. A. (2016). *INTENSIFIKASI RETRIBUSI TERMINAL BUS LEMPAKE*. 4(3), 4290–4299.
- Rosmana, T. (2010). Mitos Dan Nilai Dalam Cerita Rakyat Masyarakat Lampung. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 2(2), 191. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v2i2.215>
- Santoso, B. (2017). Bahasa Dan Identitas Budaya. *Sabda : Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44. <https://doi.org/10.14710/sabda.v1i1.13266>
- Septiyan, D. D. (2016). Eksistensi Kesenian Gambang Semarang Dalam Budaya Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(2), 157–159.
- Syefriani. (2017). EKSISTENSI TARI CEGAK PADA MASYARAKAT SUKU BONAI DESA ULAK PATIAN KECAMATAN KEPENUHAN ROKAN HULU RIAU. *Jurnal Koba*. <https://journal2.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/1368/861>
- Syefriani, S., Erawati, Y., & Defriansyah, D. (n.d.). Nilai-Nilai Tradisi Bukoba di Pasir Pengaraian Rokan Hulu Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Seni*, 8(1), 84–95.

- Syefriani, S., & Kurniati, F. (2022). Eksistensi Tari Persembahan Di Kumpulan Seni Seri Melayu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Koba*, 9(1), 37–51. <https://doi.org/10.25299/koba.2022.12561>
- SYEFRIANI, S., & MUHARRAMAN, M. F. (2021). EKSISTENSI TARI GAMBYONG DI SANGGAR DUTA SANTARINA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 319–335.
- Tubel Agusven, S. T., Satriadi, S. A. P., Rihan Hafizni, S. E., Santoso, N. K., & Hasnarika, S. S. (2023). *Dasar metodologi penelitian kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Wigman, M. (1966). *The language of dance*. Wesleyan University Press.
- Zendrat, N., Simbolon, R. L. C., Soraya, M. F., & Safitri, D. (2024). *Representasi Makna Simbolis Gerak Tari Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Dalam Bahasa Indonesia Representation of the Symbolic Meaning of the Tor-Tor Naposo Nauli Bulung Dance Movement in Indonesian*. 430–435.